

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang diperlukan dan harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan generasi yang berbudi pekerti baik dengan membentuk kepribadian, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Indriani et al., 2023). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dibutuhkan suatu kurikulum. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting pada jalannya sistem pendidikan guna menciptakan generasi kreatif, inovatif, dan handal serta mempunyai rasa tanggung jawab.

Definisi kurikulum yaitu rencana dari proses pendidikan, berisi pedoman serta acuan mengenai jenis, lingkup, dan materi, dan proses pendidikan (Dewi, 2023). Kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Biasanya kurikulum di Indonesia berganti setiap 5 tahun sekali. Sampai dengan sekarang ini, kurikulum di Indonesia telah berganti sebanyak 11 kali. Hal tersebut dikarenakan kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar peserta didik dapat menghadapi zaman yang baru dan juga untuk memperbaiki apa saja yang kurang di kurikulum sebelumnya.

Dalam konteks globalisasi dan era disrupsi, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk mempersiapkan generasi yang adaptif, inovatif, dan berkarakter. Salah satu pendekatan strategis yang dilakukan pemerintah adalah dengan meluncurkan kurikulum merdeka, yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan Pendidikan masa kini dan masa depan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbud Ristek RI) tahun 2022 menerapkan kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka. Pengertian dari kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang menawarkan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler dan konten yang dirancang beragam untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam memahami konsep dan mengembangkan keterampilan mereka. Kurikulum merdeka adalah kebijakan Pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan, termasuk guru dan kepala sekolah dalam Menyusun proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu serta mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik, salah satunya melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif (Khoirurrijal, dkk, 2022). Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks local masing-masing (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi, 2022). Kurikulum ini mulai diimplementasikan pada tahun 2022 untuk jalur mandiri dan diberlakukan secara nasional mulai tahun ajaran 2024. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka

menitik beratkan pada pengembangan kompetensi peserta didik yang holistic meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya diarahkan pada penguatan karakter peserta didik (Mulyasa, 2022). Kurikulum merdeka menjadi landasan penting dalam pengembangan karakter peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar, karena pada tahap ini karakter anak mulai dibentuk secara mandalam.

Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan tematik, kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta didik secara holistic, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kemendikbudristek, 2022). Namun, implementasi kurikulum ini memerlukan manajemen inovasi yang efektif agar dapat berjalan sesuai harapan.

Manajemen inovasi kurikulum menjadi aspek krusial dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa inovasi merupakan kunci untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Inovasi dalam kurikulum tidak hanya mencakup pengembangan materi pembelajaran, tetapi juga strategi pengajaran, pendekatan penilaian, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang sesuai dengan konteks Indonesia.

Dalam kurikulum merdeka, inovasi yang dikelola dengan baik dapat meliputi integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, penerapan teknologi digital, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator. Di tingkat sekolah dasar, inovasi kurikulum memainkan peran yang signifikan karena periode ini adalah masa kritis dalam pembentukan karakter anak. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja sama, dan kejujuran sangat penting ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi Pendidikan formal harus mampu mengelola inovasi kurikulum dengan baik untuk memastikan tujuan tersebut tercapai.

Walaupun kurikulum merdeka menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, tetap saja pada pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Pada tingkat sekolah dasar, salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak guru masih terbatas pada metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada pencapaian hasil akademik semata. Padahal esensi kurikulum merdeka adalah memberikan pengalaman belajar yang holistic dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, terdapat faktor krusial lain yaitu dukungan fasilitas dan infrastruktur. Tidak semua sekolah mempunyai akses ke teknologi yang memadai, padahal teknologi memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Pada konteks pengembangan karakter kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru juga menjadi hambatan yang signifikan. Guru kerap kali

menemui kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama dalam aktivitas sehari-hari peserta didik.

Pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dari guru terkait pendekatan Pendidikan karakter, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta keberagaman latar belakang peserta didik yang memengaruhi proses pembentukan karakter. Selain itu, pendekatan pembelajaran konvensional yang masih dominan di beberapa sekolah kerap kali kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pengembangan karakter yang kuat dan fleksibel.

Dalam konteks kurikulum merdeka, pendekatan berbasis proyek atau *project-based learning* (PjBL) menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membangun karakter peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama dalam tim, dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi PjBL membutuhkan manajemen yang baik, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah (Kemendikbud, 2022).

Implementasi kurikulum baru yakni kurikulum merdeka diharapkan membawa pengaruh yang baik dalam pembelajaran di sekolah, utamanya terhadap karakter peserta didik. Untuk membentuk pelajar yang berkarakter, kurikulum merdeka menerapkan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Pengembangan karakter adalah salah satu tujuan dalam Pendidikan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan karakter yaitu untuk membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Pada konteks kurikulum merdeka, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, disiplin, serta rasa ingin tahu diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan tematik dan berbasis proyek (Kemendikbudristek, 2022).

Sekolah dasar memegang peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena pada umur ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang kritis. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, guru dapat membantu peserta didik memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi antar peserta didik bisa memperkuat nilai kerja sama serta toleransi.

Manajemen inovasi menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam aspek pengembangan karakter. Manajemen inovasi melibatkan serangkaian langkah strategis mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan hingga evaluasi dan tindak lanjut. Dalam konteks sekolah dasar, kepala sekolah dan guru memiliki peran penting sebagai

pemimpin inovasi yang dapat mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada karakter.

Pengembangan komunitas belajar antara guru, peserta didik, dan orang tua dapat mendukung penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dalam hal teknologi, platform digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang inovatif. Misalnya, penggunaan Canva, Quizizz, dan wordwall dapat membantu guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif, sementara peserta didik dapat mengakses sumber belajar secara mandiri. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat pendukung tetapi juga menjadi sarana untuk mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab peserta didik

Manajemen inovasi kurikulum merujuk pada serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan inovasi kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada konteks kurikulum merdeka, manajemen inovasi berperan penting dalam menjembatani antara kebijakan nasional dengan kebutuhan local sekolah.

Manajemen inovasi yang efektif melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi antar pemangku kepentingan ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen kurikulum juga menjadi factor penentu keberhasilan inovasi. Dengan teknologi, sekolah dapat lebih mudah mengelola data, merancang program pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Dalam menghadapi tantangan Pendidikan abad ke-21, kurikulum merdeka menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada manajemen inovasi yang efektif. Dengan pendekatan yang terencana dan berfokus pada penguatan nilai-nilai karakter, kurikulum merdeka dapat menjadi fondasi penting dalam penguatan nilai-nilai karakter. Kurikulum merdeka dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat. Dengan Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Inovasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi Multisitus Di UPT SDN 52 Gresik Dan UPT SDN 153 Gresik).

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan “Bagaimana manajemen inovasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik Sekolah Dasar?” yang selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan inovasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik di UPT SDN 52 Gresik dan UPT SDN 153 Gresik?
2. Bagaimana pengorganisasian inovasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik di UPT SDN 52 Gresik dan UPT SDN 153 Gresik?

3. Bagaimana pelaksanaan inovasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik di UPT SDN 52 Gresik dan UPT SDN 153 Gresik?
4. Bagaimana pengawasan inovasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik di UPT SDN 52 Gresik dan UPT SDN 153 Gresik?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara mendalam mengenai inovasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik Sekolah Dasar, meliputi:

1. Perencanaan inovasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Dasar.
2. Pengorganisasian inovasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Dasar.
3. Pelaksanaan inovasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Dasar.
4. Pengawasan inovasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Dasar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi UPT SDN 52 Gresik dan UPT SDN 153 Gresik

Memberikan wawasan, masukan dan saran dalam mengevaluasi dan mengembangkan praktik implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam

pengembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah-sekolah tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung inovasi pengelolaan kurikulum, dan memperkuat peran guru dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Bagi SD lain di wilayah Kabupaten Gresik

Sekolah lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu Pendidikan melalui inovasi kurikulum merdeka dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pelatihan guru yang mendukung implementasi kurikulum merdeka, serta evaluasi dan pengoptimalan kurikulum di sekolah dasar.

4. Bagi Direktorat sekolah Dasar Kemendiknas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperbaiki panduan dan kebijakan nasional terkait kurikulum merdeka, serta memperkuat integritas pendidikan karakter dalam kurikulum dan meningkatkan pengelolaan kurikulum secara nasional.

5. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan dalam membahas topik yang sama dengan metode serta konteks yang berbeda.

## 1.5 Definisi Istilah

Guna memberikan pemahaman yang sama terkait istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis sajikan defnisi istilah sebagai berikut:

### 1. Manajemen inovasi

Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk menciptakan atau memperkenalkan ide, metode, produk, layanan, atau teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi, dengan cara yang efektif dan efisien.

### 2. Kurikulum Merdeka

Suatu model kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang memiliki tujuan untuk memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar, dengan fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri dan sesuai minat.

### 3. Karakter peserta didik

Nilai-nilai yang membentuk suatu sistem dalam diri peserta didik menjadi dasar pola pikir, sikap, dan tindakan yang tercermin dalam proses belajar dan interaksi sosialnya.

### 4. Sekolah Dasar

Tingkat pendidikan formal yang paling awal dalam sistem Pendidikan.